

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Sugiyono (2018:291) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Kajian pustaka dari suatu penelitian sering disebut juga sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka, dimana di dalamnya memaparkan landasan teori baik secara umum maupun secara khusus yang berkaitan dengan permasalahan dan variabel yang diteliti. Kajian pustaka ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar teori yang kokoh. Teori yang akan dikemukakan dalam sub bab ini adalah teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai Profitability, *leverage*, Firm Growth dan Firm Value. Sehingga konsep dan teori tersebut dapat dijadikan sebagai dasar melakukan sebuah perumusan hipotesis, penyusunan instrumen penelitian dan dapat menjadi dasar ketika melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan bagian yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya manajemen, perusahaan mampu untuk mengelola berbagai sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam mengelola manajemen yang baik untuk mencapai tujuan perusahaan, banyak sekali

hal yang harus diperhatikan. Untuk mempermudahnya, dibutuhkan definisi dan fungsi manajemen yang tepat dan akurat.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki arti yang sangat luas yang dapat diartikan sebagai ilmu, seni, maupun proses. Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, yang diartikan secara umum sebagai mengurus. Manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu karena manajemen merupakan sebuah pengetahuan yang dapat dikaji kebenarannya. Sedangkan manajemen dapat dikatakan sebagai seni karena manajemen merupakan sebuah cara seorang manajer dalam mencapai sebuah tujuan baik di dalam organisasi ataupun perusahaan. Dalam pelaksanaannya, cara tersebut dapat berbeda pada setiap individu yang bergantung kepada karakter dan pembawaan individu tersebut. Selain itu, Manajemen dapat dikatakan sebagai sebuah proses karena di dalamnya terdapat sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengawasan.

Pengertian manajemen menurut Robbins and Mary Coulter (2021:37) menyatakan bahwa:

“Management involves coordinating and overseeing the work activities of other so their activities are completed efficiently and effectively.”

Artinya bahwa manajemen melibatkan koordinasi dan pengawasan dalam berbagai aktivitas pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Pengertian manajemen lainnya menurut Katarzyna Szczepańska-Woszczyzna (2021:16) menyatakan bahwa:

“Management is one of the most important factors that determine the efficient functioning of organization. It is expressed in initiating and coordinating individual activities in accordance with team goals. Management is a complex and multi-entity process conducted by managers. They are responsible for providing and coordinating resources, which are important to the organization”.

Dapat diartikan bahwa manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dapat menentukan seberapa efisiennya organisasi itu dapat berfungsi, adanya manajemen dapat merubah organisasi dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang tentunya memiliki peran penting dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Pendapat lain dikemukakan James Lundy (2017:7) yang menyatakan bahwa:

“Management is principally a task of planning, coordinating, motivating and controlling the effort of others towards a specific objective. It involves the combining of the traditional factors of production land labour, capital in an order, paying due attention, of course, particular, goals of organization”.

Maksud dari pernyataan tersebut adalah pencapaian tujuan organisasi dapat diraih melalui perencanaan, pengkoordinasian, pemotivasian dan penegndalian sumber-sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu dan seni untuk mengatur sumber-sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menunjukkan kumpulan kegiatan yang dilakukan manajemen berdasarkan fungsinya, masing-masing dilaksanakan melalui tahapan

tertentu. Dilihat dari fungsinya manajemen memiliki empat fungsi dasar dalam menggambarkan proses manajemen. Fungsi manajemen merupakan serangkaian proses yang memiliki banyak elemen dan aktivitas. Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Menurut Griffin (2021:7) fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*Planning and Decision Making*)

Dalam arti yang paling sederhana, perencanaan berarti menentukan cara terbaik dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan melibatkan pemilihan tindakan dalam berbagai alternatif. Perencanaan dan pengambilan keputusan membantu manajer untuk mempertahankan efektifitasnya untuk melakukan kegiatan di masa mendatang. Dengan kata lain, bahwa tujuan dan rencana organisasi yang jelas dapat membantu manajer dalam mengetahui cara mengalokasikan waktu dan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut.

2. Fungsi Peengorganisasian (*Organizing*)

Setelah manajer menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana, fungsi manajemen selanjutnya adalah mengatur orang dan sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan rencana tersebut. Secara khusus, pengorganisasian melibatkan bagaimana penentuan kegiatan dan sumber daya harus dikelompokkan.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi manajerial yang ketiga adalah memimpin. Beberapa orang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan fungsi yang paling penting dan paling menantang dari semua kegiatan manajerial. Memimpin adalah proses yang digunakan untuk membuat anggota organisasi bekerja sama untuk memajukan kepentingan organisasi.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi terakhir dari proses manajemen adalah mengendalikan, atau memantau kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memantau kemajuannya untuk memastikan bahwa ia bekerja sedemikian rupa untuk sampai pada tujuan perusahaan di waktu yang telah ditentukan.

Menurut Robins & Coulter (2021:38) terdapat empat dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terintegrasi, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa saja yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana

struktur dan desain organisasi. Dan dimana keputusan tersebut harus diambil.

3. Fungsi Kepemimpinan (*Leading*)

Dalam melakukan fungsi kepemimpinan, seorang manajer diharuskan dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok individu dalam bekerja dan memilih metode komunikasi.

4. Fungsi Kontrol (*Controlling*)

Dalam memastikan tujuan perusahaan tercapai dan pekerjaan dilakukan sebagaimana mestinya, manajer melakukan pemantauan dan pengevaluasian kinerja. Membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang ditetapkan. Jika tidak tercapai, maka tugas manajer adalah mengembalikan pekerjaan ke jalur yang benar.

Menurut Sarinah dan Mardalena (2017:7) dalam bukunya Pengantar Manajemen, fungsi-fungsi manajemen diantaranya adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi suatu hal yang berkaitan dengan kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi

yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan dari organisasi.

3. Pengarahan (*Actuating*)

Proses implementasi agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan dengan target yang diharapkan. Sekalipun berbagai perubahan terjadi di dalam lingkungan bisnis yang dihadapi.

Manajer atau pemimpin perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen tersebut, dengan tujuan untuk menunjang berjalannya fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi jauh lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Kegiatan manajemen terbentuk dari berbagai unsur pokok. Sejumlah unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi satu sama lain di dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut pendapat George R. Terry (2019:9) menyatakan bahwa unsur-unsur dalam manajemen yang

disebut yaitu, “*The Six M in Management*” yaitu, *Man, Money, Method, Materials, Machine* dan *Market*. Unsur manajemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan, dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan nilai kekayaan, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. *Methods* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi.

4. *Materials* (Material/Bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam

proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. *Machine* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era modern tidak dapat diragukan lagi.

6. *Markets* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi dari suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, oleh karena itu pemasar dalam manajeme ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar diperlukan untuk menyebarluaskan hasil-hasil produksi agar sampai ke tangan konsumen.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah satu aspek yang sangat penting bagi berjalannya operasional suatu perusahaan karena melibatkan berbagai pencatatan dan transaksi keuangan secara keseluruhan yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dalam perusahaan yang menunjang tujuan untuk menghasilkan bisnis dan perusahaan yang sukses.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Eugne F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:5) di dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* menyatakan bahwa:

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value. The same principles apply to both for-profit and not-for-profit organizations.”

Maksud dari pernyataan tersebut bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan yang berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang diperlukan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya. Prinsip yang sama berlaku untuk organisasi laba dan nirlaba.

Menurut Irham Fahmi (2018:2) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangann dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana degan tujuan agar mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Sementara itu, menurut (Kariyoto, 2018:3) berpendapat bahwa manajemen keuangan merupakan intergrasi dari *science* dan *art* yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding* dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau *welfare* bagi para pemilik saham dan keberlanjutan (*Sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pencarian, pengelolaan dan penyimpanan dana untuk memaksimalkan nilai intrinsik perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar pengambilan keputusan keuangan. Berikut beberapa tujuan keuangan menurut para ahli:

1. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. (2019:4) mengatakan mengenai tujuan manajemen keuangan ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.
2. Menurut Kariyoto (2018:33) menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan *welfare* pemilik saham dengan mengoptimalkan nilai sekarang atau *present value* semua laba pemilik saham yang diinginkan didapat di masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang

dilakukan manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan nilai sekarang atau *present value* sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

3. Menurut Dadang Prasetyo (2017:32) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.
4. Menurut Hery (2017:5) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan kekayaan perusahaan khususnya pemilik perusahaan maupun para pemegang sahamnya dengan cara melakukan aktivitas pengelolaan dan penyimpanan dana secara efektif dan efisien.

2.1.2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. (2019:2) fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam menunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena

menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi aset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisa perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut mengenai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada para pemegang saham atau ditahan guna untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Selain itu, Irham Fahmi (2018:3) menjelaskan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan yang berarti bahwa seorang manajer boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir,

namun semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Berdasarkan fungsi manajemen diatas penulis menyimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah bagaimana cara manajer keuangan mengelola dan memperoleh dana sehingga bisa mencapai tujuan organisasi, maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu menguasai fungsi-fungsi dari manajer keuangan.

2.1.3 Profitability

Profitability merupakan salah satu dari berbagai komponen yang sangat penting dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan. Informasi terkait *profitability* memberikan kontribusi penting bagi investor dan kreditor. Bagi investor, informasi terkait *profitability* dapat memproyeksikan nilai atau keuntungan besar atas sekuritas yang dimiliki sebagai laba atas investasi. Sedangkan bagi kreditor, *profitability* sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan (Sugosha, 2020).

2.1.3.1 Pengertian Profitability

Menurut Sartono (2020) berpendapat bahwa *profitability* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Brigham & Houston (2019:118) menyatakan bahwa:

“Profitability ratios, which reflect the net result of all of the firm’s financing policies and operating decisions.”

Artinya bahwa *profitability* dapat memberikan gambaran seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya serta sebagai cerminan hasil bersih dari seluruh kebijakan pendanaan dan keputusan operasional.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio *profitability* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pendapat lain yang disampaikan yaitu menurut Hasibuan (2018) berpendapat bahwa *profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dinyatakan dalam persentase. *Profitability* dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya *Profitability* dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa *profitability* merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan investor sebagai sinyal dan indikator serta pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

2.1.3.2 Tujuan Rasio *Profitability*

Menurut Hery (2020) menyatakan bahwa tujuan rasio *profitability* diantaranya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai pertumbuhan laba dari waktu ke waktu, mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam total aset maupun dalam total ekuitas, serta mengukur margin laba kotor, laba operasional dan laba bersih atas penjualan.

Pendapat lain dari tujuan rasio *profitability* yaitu menurut Kasmir (2019) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Pengukuran dilakukan untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
3. Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan laba untuk dijadikan modal bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai tujuan rasio *profitability*, penulis menyimpulkan bahwa tujuan rasio *profitability* ini adalah sebagai informasi bagi perusahaan maupun investor untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan yang sedang dijalankan.

2.1.3.3 Metode Pengukuran Rasio *Profitability*

Jenis metode pengukuran rasio *profitability* menurut Kasmir (2019:197) diantaranya yaitu:

1. *Return on Asset (ROA)*

Kasmir (2019:203) *return on asset* ini mengukur kemampuan perusahaan dan memnafaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio *return on asset* yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, yang berarti efisiensi pengelolaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengelolaan tidak efisien. Rumus yang digunakannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Kasmir (2019:202) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%.

Rumus yang diguakan yaitu:

$$NPM = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Kasmir (2019:201) *gross profit margin* adalah margin laba kotor yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rata-rata standar industri untuk *gross profit margin* adalah 30%.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Kasmir (2019:203) rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur seberapa efektif manajemen mengelola investasinya. Standar industri untuk pengembalian investasi adalah 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Kasmir (2019:206) *return on equity* atau reabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasionya maka semakin efisien penggunaan moda sendiri. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 60%. Rumus yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

6. *Earning per Share*

Kasmir (2019:209) laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memenuhi keinginan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham yang berarti tingkat pengembalian tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini, *Profitability* akan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), karena ROA dinilai paling menunjukkan *Profitability* perusahaan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA untuk menggambarkan *profitability* perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Pangestuti, dkk (2022), M. Jihadi (2021), dan Renly Sondakh (2019).

2.1.4 *Firm Value*

Firm value merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham. Dengan mempertahankan dan meningkatkan *firm value*, maka kesejahteraan pemegang saham akan terealisasi dan persepsi para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.4.1 Pengertian *Firm Value*

Firm value adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini tercermin dari harga saham perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019:121) menyatakan bahwa:

“Market value ratios are ratio that relate the firm’s stock prices to its earning and book value per share.”

Artinya bahwa rasio nilai pasar adalah sebuah rasio yang menghubungkan nilai harga saham terhadap pendapatan perusahaan dengan nilai buku perusahaan per saham.

Pengertian *Firm value* lainnya menurut Lawrence J. Gitman & Chad J. Zutter (2019:131) menyatakan bahwa:

“Market ratios relate the firm’s market value, as measured by its current share price, to certain accounting values.”

Artinya bahwa rasio pasar memiliki hubungan dengan nilai pasar perusahaan, yang diukur dengan harga saham saat ini, dengan nilai akuntansi tertentu.

Pengertian lainnya menurut Suteja dan Gunardi (2016) menyatakan bahwa *Firm value* semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi merupakan hal yang penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang hanya akan dihasilkan melalui aktivitas investasi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa *firm value* adalah persepsi investor dalam melihat pergerakan harga saham, semakin tinggi harga saham maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin kuat. Dengan demikian, tujuan perusahaan akan terwujud karena perusahaan bisa

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang dihasilkan melalui aktivitas investasi perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Firm Value*

Informasi mengenai *firm value* sangat penting bagi investor sebagai baha dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan ditanamkan. Selain itu, terdapat juga tujuan serta manfaat dari informasi mengenai *firm value*. Tujuan dan manfaat *firm value* menurut Brigham & Houston (2019:121) antara lain:

1. *By investor when they are deciding to buy or sell a stock.* Artinya bahwa bagi investor, rasio perusahaan digunakan untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham.
2. *By investment bankers when they are setting the share price for a new stock issue (an IPO).* Artinya bagi bankir investasi, ketika mereka menetapkan harga saham dan ketika adanya penerbitan saham baru atau *initial public offering* (IPO).
3. *By firm when they are deciding how much to offer for another firm in a potential merger.* Artinya bagi perusahaan, ketika mereka memutuskan seberapa banyak nilai yang akan ditawarkan kepada perusahaan lain dalam potensi merger.

2.1.4.3 Metode Pengukuran Rasio *Firm Value*

Menurut Brigham and Houston (2019:121) rasio *firm value* dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio atau P/E juga sering disebut PER adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Berikut rumus *Price Earning Ratio*:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. *Price to Book Value Ratio* (PBV)

Price to Book Value atau M/B juga sering disebut dengan PBV adalah rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Berikut rumus *Price to Book Value Ratio*:

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3. *Enterprise Value to EBITDA Ratio*

Enterprise Value to EBITDA Ratio atau sering disebut juga dengan rumus EV/EBITDA, adalah rasio Firm Value relatif terhadap EBITDA-nya. Berikut adalah rumus *Enterprise Value to EBITDA Ratio*:

$$EV = \text{Market value of equity} + \text{Market value of total debt} + \text{Market value of other financial claims} - (\text{Cash and equivalent})$$

Pada penelitian ini *firm value* akan diproksikan dengan rasio *Price to Book Value Ratio* (PBV), karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan *firm value*. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio PBV untuk menggambarkan *firm value*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Cahyani Pangestuti, dkk (2022), M. Jihadi, dkk (2021), dan Dan Dang Ngoc Hung, dkk (2018).

2.1.5 *Leverage*

Leverage dalam perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal, termasuk utang, untuk meningkatkan keuntungan. *Leverage* bisa menjadi strategi yang ampuh untuk mengembangkan perusahaan, namun penggunaannya harus hati-hati dan harus diperhitungkan dengan matang. Analisis keuangan yang baik perlu dilakukan untuk menentukan strategi *leverage* yang tepat bagi perusahaan

2.1.5.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Kasmir (2019:152), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang mengimbangi aktiva perusahaan.

Pengertian *leverage* yang dikemukakan menurut Brigham and Houston (2019:481) menjelaskan bahwa rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) dan biaya operasi tetap (*operating leverage*) untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya bahwa tingkat penggunaan aset operasi (*operating assets*) yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) dan tingkat penggunaan utang (*debt*) untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang mengimbangi

aktiva perusahaan dan rasio *leverage* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan suatu perusahaan atau saham dengan risiko yang lebih tinggi bagi pemegang saham.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Tujuan dan manfaat rasio *leverage* menurut Brigham dan Houston (2019:116) menyatakan bahwa:

1. *Creditors prefer low debt ratios because the lower the ratio, the greater the cushion against creditors' losses in the event of liquidation.* Artinya bahwa bagi kreditur informasi mengenai *leverage* menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pinjamannya dan kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio tersebut maka semakin rendah bantalan terhadap kerugian kreditur jika terjadi likuidasi.
2. *Stockholders, on the other hand, may want more leverage because it can magnify expected earnings.* Artinya bahwa bagi para pemegang saham rasio *leverage* yang tinggi lebih diinginkan karena dapat memperbesar pendapatann yang diharapkan.
3. *The TIE ratio measures the extent to which operating income can decline before the firm is unable to meet its annual interest costs. Failure to pay interest will bring legal action by the firm's creditors and probably result in bankruptcy.* Artinya bahwa rasio TIE mengukur sejauh mana pendapatan operasional dapat menurun sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Kegagalan membayar bunga akan menimbulkan tindakan hukum oleh kreditur perusahaan dan kemungkinan besar mengakibatkan kebangkrutan.

2.1.5.3 Metode Pengukuran Rasio *Leverage*

Meurut Kasmir (2019:158) Rasio solvabilitas atau *leverage* yang umum digunakan oleh perusahaan diataranya yaitu:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio hutang yang diguakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang membiayai aset perusahaan atau seberapa besar hutang yang mempengaruhi pengelolaan aset. Rasio utang rata-rata industri adalah 35%. Rumus *debt ratio* yang digunakan adalah:

$$Debt Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Metode ini membantu dalam mengetahui jumlah uang yang diberikan pinjaman atau kreditur kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung berapa banyak modal sendiri yang diguakan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumus rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Long-term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk menghitung berapa persentase dari modal sendiri setiap rupiah yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri. Rata-rata standar industri untuk utang terhadap ekuitas jangka panjang adalah 10%. Rumus *long-term debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Long - term DER} = \frac{\text{utang jangka pajang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned*

Time interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga juga termasuk dalam rasio ini. Rata-rata standar *times interest earned* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{biaya bunga}} \times 100\%$$

5. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyereupai rasio *time interest earned*. Satu-satunya hal yang membedakan rasio ini adalah jika perusahaan mendapatkan pinjaman jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap termasuk sewa tahunan atau jangka panjang dan bunga. Rata-rata standar industri untuk *fixed charge coverage* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban bunga}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban bunga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini *leverage* akan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER dinilai paling dapat menggambarkan *leverage* perusahaan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan rasio DER untuk menggambarkan *leverage* perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arsyada, dkk (2022), Fauziah & Sudiyatno (2020) dan Fitriani & Asyik (2023).

2.1.6 Firm Growth

Firm growth diartikan sebagai peningkatan atau penurunan dalam berbagai aspek perusahaan dari waktu ke waktu pada setiap periodenya. Aspek Firm Growth berupa ukuran, kinerja, pangsa pasar dan *firm value*.

2.1.6.1 Pengertian Firm Growth

Menurut Mulyadi (2021:131) *firm growth* memiliki kemampuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi. Kegagalan yang dikarenakan oleh ekspansi menjadi adanya peningkatan beban keuangan, hal ini disebabkan oleh pembagian dividen kepada pemegang saham menurun. Kondisi tersebut akan menyebabkan investor tidak berminat lagi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga cenderung akan menjual saham yang dimiliki.

Pengertian *firm growth* menurut Brigham dan Hosuton (2019:735) menyatakan bahwa:

“Most corporate growth occurs by internal expansion, which takes place when a firm’s existing divisions grow through normal capital budgeting activities. However, the most dramatic examples of growth, and often the largest increases in firms’ stock prices, result from mergers.”

Artinya bahwa sebagian *firm growth* terjadi melalui ekspansi internal yang terjadi ketika divisi-divisi perusahaan yang ada tumbuh melalui aktivitas penganggaran modal yang normal. Namun, contoh pertumbuhan yang paling dramatis, dan sering kali seringkali kenaikan terbesar pada harga saham perusahaan, adalah akibat merger.

Menurut Kasmir (2019:116) menyatakan bahwa *firm growth* merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *firm growth* adalah rasio yang menggambarkan kenaikan atau penurunan dalam berbagai aspek dalam perusahaan dan terjadi melalui ekspansi internal yang terjadi ketika divisi-divisi perusahaan yang ada tumbuh melalui aktivitas penganggaran modal yang normal.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Firm Growth*

Menurut Brigham and Houston (2019:666) tujuan dan manfaat rasio *firm growth* adalah:

1. *To broaden markets*. Artinya bahwa ketika pasar dalam negeri sudah bagus, peluang Firm Growth untuk memasarkan di luar negeri akan lebih baik lagi.
2. *A firm first produces in its home market, where it can better develop its product and satisfy local customers*. Artinya bahwa perusahaan dapat mengembangkan produknya dengan lebih baik dan memuaskan pelanggan lokal akan meningkatkan Firm Growth.

3. *when the home market is expanding rapidly, new customers provide the necessary sales growth.* Artinya bahwa ketika ketika pasar dalam negeri berkembang pesat, maka pelanggan baru memberikan pertumbuhan penjualan yang diperlukan.

2.1.6.3 Metode Pengukuran Rasio *Firm Growth*

Pengukuran pertumbuhan aset perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Asset Growth* (TAG) yang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan pertumbuhan aset dari beberapa periode dimana aset merupakan aktiva yang sangat penting didalam perusahaan Dewi (2021). Menurut Perwira & Wiksuana (2018), perhitungan *Asset Growth* atau pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti karena digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian saat ini dan juga untuk melihat persamaan maupun perbedaan penelitian yang dilakukan yang terlihat dari variabel-variabelnya serta hasil dari penelitiannya itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti memasukan beberapa penelitian terdahulu yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan originalitas temuan sehingga dapat memberikan inspirasi kepada peneliti dalam penyusunan penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini sebagai

perbandingan agar mengetahui persamaan maupun perbedaan serta hasil dari penelitian itu sendiri.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
1	<p>Yohannes Sinaga dan Hermie (2023)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan <i>Indeks Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 1</p> <p>Carelia Sherine, Hendra Wiyanto dan Herlina Budiono (2022)</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i>, ukuran perusahaan dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i>, <i>firm growth</i> dan struktur modal memperkuat pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>firm value</i>, <i>Firm growth</i> memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>firm value</i>.</p>	<p>Variabel moderasi yang digunakan adalah <i>firm growth</i> (TAG) dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>firm value</i> (PBV)</p>	<p>Terdapat variabel independen struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Size), <i>profitability</i> (ROE)</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Profitability</i> terhadap <i>firm value</i> dengan <i>firm growth</i> sebagai variabel moderasi pada Perusahaan <i>Indeks Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Statistik deskriptif dengan regresi berganda dan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)</p>
2	<p>Erik Syawal Alghifari, Ikin Solikin, Nugraha, Ika Waspada, Maya Sari, dan Lilis Puspitawati, (2022)</p> <p><i>Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Mediation and Moderation Analysis</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>capital structure</i> berpengaruh terhadap <i>profitability</i>, <i>capital structure</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i>, <i>profitability</i> tidak dapat memediasi pengaruh <i>capital structure</i> terhadap <i>firm value</i> yang dimoderasi <i>hedging policies</i> dan <i>firm size</i>, <i>hedging policies</i> dan <i>firm size</i> tidak dapat</p>	<p>Variabel dependen yang digunakan yaitu <i>firm value</i> (PBV)</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>capital structure</i> (DER), <i>profitability</i> (ROE), <i>firm size</i> (Ln). Terdapat variabel moderasi <i>hedging policies</i>.</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh <i>vapital structure</i>, <i>profitability</i>, <i>hedging policy</i>, <i>firm size</i>, and <i>mediation and moderation Analysis</i></p>	<p><i>Conditional process analysis using SPSS and PROCES</i> (Hayes)</p>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<i>Journal of Eastern European and Central Asian Research</i> Vol. 9 No. 5	memediasi pengaruh tidak langsung terhadap <i>firm value</i>				
3	Adam Bangkit Arsyada, Sukirman, Indah Fajarini Indah Wahyuningrum, (2022) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating <i>Riset & Jurnal Akuntansi</i> Vol. 6 No, 2	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln) dan <i>profitability</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i> (PBV). Keputusan investasi (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i> (PBV). Struktur modal (DER) tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan (Ln) terhadap <i>firm value</i> (PBV). Struktur modal (DER) mampu memoderasi secara signifikan <i>profitability</i> (ROE) terhadap <i>firm value</i> (PBV)	Variabel dependen <i>firm value</i> (PBV) dan variabel moderasi struktur modal (DER)	Terdapat variabel independen ukuran perusahaan (Ln), <i>profitability</i> (ROE), keputusan investasi (ROI)	Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, <i>profitability</i> , Dan keputusan investasi terhadap <i>firm value</i> dengan struktur modal sebagai variabel moderating	Penelitian kuantitatif
4	M. Jihadi, Elok Vilantika, Sayed Momin Hashemi, Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar dan Fatmawati Sholichah (2020) <i>The Effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia</i> <i>Journal of Asian Finance, Economic and Business</i> Vol. 8 No. 3	Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas (CR), aktivitas (ITR), <i>leverage</i> (DER) dan <i>profitability</i> (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap <i>firm value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROA) dan variabel <i>firm value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen likuiditas (CR), aktivitas (ITR)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Effect of liquidity, leverage and profitability on firm value: empirical evidence from Indonesia</i>	<i>Correlational quantitative statistical methods</i>
5	Dewi Cahyani Pangestuti, Ali Muktiyanto, Ira Geraldine, Darmawan (2022)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> (ROE), <i>intellectual capital</i> (VAIC) dan <i>business risk</i> (BRISK) berpengaruh	Terdapat variabel dependen <i>firm value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROE), <i>intellectual capital</i> (VAIC)	Untuk mengetahui pengaruh <i>profitability, business risk and intellectual capital in</i>	<i>Quantitative methods</i>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<i>Role of Profitability, Business Risk and Intellectual Capital in Increasing Firm Value</i> <i>Journal of Indonesia Economy and Business</i> Vol. 37 No. 3	signifikan terhadap <i>firm value</i> (PBV)		dan <i>business risk</i> (BRISK).	<i>increasing firm value</i>	
6	Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019) <i>Effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value</i> <i>International Journal of Economics and Financial Issue</i> Vol. 9 No. 5	Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA, <i>firm size</i> berpengaruh terhadap <i>firm value</i> (PBV). DAR, CR, DPR tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROA). Terdapat variabel dependen <i>firm value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen DAR, CR, <i>firm size</i> dan DPR	Untuk mengetahui pengaruh <i>Effect of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size and Dividend Payout Ratio on Firm Value</i>	<i>Quantitative method</i>
7	Ida Veronika, P & Diana Supriati (2023) <i>The Effect of Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable</i> <i>Research of Finance and Banking</i> , Vol. 1 No. 1. 34-46	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitability</i> berpengaruh terhadap <i>Firm Value</i>	Terdapat variabel independen <i>Profitability</i> dan variabel dependen <i>Firm Value</i>	Terdapat variabel independen <i>Leverage</i> dan variabel <i>moderating Firm Size</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Profitability and Leverage on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable</i>	<i>Analysis Regression Data Panel</i>
8	Harmono, Sugeng Haryanto, Grahita Chandrarin dan Prihat Asih (2024) <i>Financial Performance and Ownership Structure: Influence on Firm Value Through Leverage</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Financial Performance</i> (ROE) dan <i>The Ownership of the Independent Board of Commissioners</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i> (Q)	Terdapat variabel independen <i>Financial Performance</i> (ROA)	Terdapat variabel independen <i>Ownership Structure</i> . Terdapat variabel dependen <i>Firm Value</i> (Q)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Financial Performance and Ownership Structure: Influence on Firm Value Through Leverage</i>	<i>Explanatory research and path analysis</i>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<i>International Symposia in Economic Theory and Econometrics</i> , Vol. 33B					
9	Aulia Nur, R., Ika Yustiana, R., Naelati Tubastuvi & Alfalisyado (2024) <i>The Influence of Company Growth, Capital Structure, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value</i> <i>Journal of Finance and Business Digital (JFBD) Vol. 3, No.1 2024: 11-28</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitability (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value (Q)</i>	Terdapat variabel independen <i>Profitability (ROA)</i> dan variabel dependen <i>Firm Value</i>	Terdapat variabel independen <i>Company Growth (TAG)</i> , <i>Capital Structure (DER)</i> , <i>Company Size (Ln)</i> , <i>Liquidity (CR)</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Company Growth, Capital Structure, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value</i>	<i>Analysis Quantitative</i>
10	Allyana Rifda, N., Supriyono & Mira Meilia, M. (2024) <i>The Effect of Profitability, Liquidity, Dividend Policy, and Capital Structure on Firm Value in Food And Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021</i> <i>1st International Conference on Economic, Management, and Accounting. 274-287</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitability (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value (PBV)</i>	Terdapat variabel independen <i>Profitability (ROA)</i> dan variabel dependen <i>Firm Value (PBV)</i>	Terdapat variabel independen <i>Likquidity (CR)</i> , <i>Dividend Policy (DPR)</i> , <i>Capital Structure (DER)</i> .	Untuk mengetahui pengaruh <i>Profitability, Liquidity, Dividend Policy, and Capital Structure</i> terhadap <i>Firm Value</i>	<i>Quantitative secondary data</i>
11	Sutiman, Jaja Suteja, Muhkamad Anwar, Rachmawati (2024)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitability (ROA)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Company Value (PER)</i>	Terdapat variabel independen <i>Profitability (ROA)</i> dan dependen <i>Company Value</i>	Terdapat variabel moderasi <i>Dividend Policy (DPR)</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Profitability</i> terhadap <i>Company Value</i> dengan <i>Dividend Policy</i> sebagai variabel moderasi	<i>Analysis Regression Data Panel</i>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<p><i>Determinants of Bank Profitability and Implication for Company Value with Moderatig Dividend Policy</i></p> <p>Riset & Journal Akuntansi Vol. 8 No. 3</p>					
12	<p>Sutardjo Tui, Mahfud Nurnajamuddin, Muhklis Safri dan Andi Nirwana (2017)</p> <p><i>Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks</i></p> <p><i>International Journal of Management & Social Sciences Vol 7 No. 1</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i></p>	<p>Terdapat variabel independen <i>profitability</i> dan variabel dependen <i>firm value</i></p>	<p>Terdapat variabel independen <i>intellectual capital, firm size</i> dan <i>likuidity</i></p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>firm value</i></p>	<p><i>Explanatory research approach</i> dengan <i>Goodness of Fit Model</i></p>
13	<p>Anggita Langgeng Wijaya & Erlita Lystiana Pancawati (2019)</p> <p>Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 3</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa CSR dan Profitability berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i>. Struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>. Struktur modal memoderasi pengaruh CSR dan Profitability terhadap <i>Firm Value</i>.</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>Profitability</i>, variabel dependen <i>Firm Value</i> dan variabel moderasi struktur modal (DER)</p>	<p>Terdapat variabel independen CSR</p>	<p>Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitability terhadap <i>Firm Value</i> dengan Struktur Modal sebagai Variabel Pemoderasi</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif</p>
14	<p>Indira, Tribhuwana, Rahmi Utami, Harry Jundrio, Ardiansyah, Shaifi Andri. (2024)</p> <p><i>The Influence of Capital Structure</i></p>	<p><i>Capital Structure</i> (DER) dan <i>Profitability</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>Firm Value</i> (PBV)</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>Profitability</i> dan variabel dependen <i>Firm Value</i> (PBV)</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>Capital Structure</i> (DER)</p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Structure</i> (DER) dan <i>Profitability</i> (ROA) terhadap <i>Firm Value</i> (PBV).</p>	<p><i>Quantitative and qualitative reserach methods</i></p>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<i>and Profitability on Firm Value in the Pharmaceutical Sub-Sector for the period 2017-2021</i> <i>International Journal of The Newsest Finance and Accounting (INFA). Vol. 2 No. 1</i>					
15	Izza Noor Fauziah & Bambang Sudyatno (2020) Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 9 No. 2	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Profitability</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> (PBV). <i>Firm Growth</i> (TAG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i> (PBV). Struktur modal (DER) mampu memoderasi <i>Profitability</i> (ROE) dan <i>Firm Growth</i> (TAG) terhadap <i>Firm Value</i> (PBV)	Terdapat variabel independen <i>Profitability</i> (ROE), variabel dependen <i>Firm Value</i> (PBV) dan variabel moderasi struktur modal (DER)	Terdapat variabel independen <i>Firm Growth</i> (TAG)	Untuk mengetahui Pengaruh <i>Profitability</i> dan <i>Firm Growth</i> terhadap <i>Firm Value</i> dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi	Analisis regresi linier berganda
16	Sucuahi dan Cambarihan (2016) <i>Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines</i> <i>Accounting and Financial Research Vol 5 No. 2</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> (ROA) berpengaruh terhadap <i>firm value</i> (Q)	Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROA) dan terdapat variabel dependen <i>firm value</i> (Q)	Tidak terdapat perbedaan	Untuk mengetahui pengaruh <i>profitability to the firm value of diversified companies in the philippines</i>	<i>Quantitative reserach</i>
17	Nanik Lisnawati, M. Moeljadi, Djumahir, Siti Aisjah (2022) <i>The effect of profitability and bank size on firm value sustainability:</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> (ROE) dan <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>capital structure</i> (DER). <i>Profitability</i> (ROE) berpegaruh terhadap <i>firm value</i> (Q)	Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROE) dan <i>firm value</i> (Q)	Terdapat variabel <i>size</i> dan <i>capital structure</i> (DER)	Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Profitability dan ukuran bank terhadap Firm Value dengan peran mediasi	Analysis descriptive

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
	<p><i>The mediating role of capital structure</i></p> <p><i>Investment Management and Financial Innovation Vol 19 No. 2</i></p>				struktur modal dengan analisis unit bank yang menerapkan sistem perbankan digital.	
18	<p>Sri Mangesti Rahayu, Suhadak dan Muhammad Saifi (2018)</p> <p><i>The reciprocal relationship between profitability and capital structure and its impacts on the corporate values of manufacturing companies in Indonesia</i></p> <p><i>International Journal of Productivity and Performance Management Vol. 69 No 2</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> dan <i>capital structure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>corporate value</i>. <i>Profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>capital structure</i> dan sebaliknya.</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>profitability</i>, dan variabel dependen <i>corporate value</i></p>	<p>Terdapat variabel independen <i>capital structure</i></p>	<p>Untuk mengetahui pengaruh <i>profitability</i> dan <i>capital structure</i> terhadap <i>corporate value</i>. Untuk mengetahui pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>capital structure</i> dan sebaliknya.</p>	<p><i>Quantitative research using the general structural component analysis (GSCA) as the analysis tool</i></p>
19	<p>Ardina Zahrah Fajaria & Isnalia 2018</p> <p><i>The Effect of Profitability, Likuidity, Leverage, and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable</i></p> <p><i>International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR) Vol. 6 No. 10</i></p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>profitability</i> (ROE) dan <i>growth</i> (TAG) memiliki pengaruh positif terhadap <i>firm value</i> (Q). <i>Likuidity</i> (CR) dan <i>Leverage</i> (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap <i>firm value</i> (Q). <i>Dividend policy</i> (DPR) memperlemah pengaruh <i>likuidity</i> (CR) terhadap <i>firm value</i> (Q). <i>Dividen Policy</i> (DPR) memperkuat pengaruh <i>Profitability</i> (ROE) dan <i>leverage</i> (DER) terhadap <i>fimr value</i> (Q). <i>Dividend policy</i> (DPR) tidak mampu memoderasi <i>growth</i> (TAG) terhadap <i>firm value</i> (Q)</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>profitability</i> (ROE) dan variabel dependen <i>firm value</i> (Q)</p>	<p>Terdapat variabel independen <i>growth</i> (TAG), <i>likuidity</i> (CR), <i>leverage</i> (DER). Terdapat variabel moderasi <i>dividend policy</i> (DPR)</p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh <i>Profitability</i>, <i>Likuidity</i>, <i>Leverage</i>, and <i>Firm Growth</i> of <i>Firm Value</i> with its <i>Dividend Policy</i> as a <i>Moderating Variable</i></p>	<p><i>Analysis Descriptiv</i> dan <i>MRA</i></p>

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian dan Sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Tujuan	Metode Penelitian
20	Dang Ngooc Hung, Pham Duc Cuong, Vu Thi Bich Ha (2018) <i>Effects of Financial Statements Information on Firms' Value: Evidence from Vietnamese Listed Firms</i> <i>Investment Management and Financial Innovations Vol. 15 No. 4</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Growth</i> , <i>Capital Structure</i> (DAR) dan <i>Audit Explanation</i> (Exp) tidak memiliki pengaruh terhadap Firm Value (EV) <i>Firm Size</i> (Ln), <i>Profitability</i> (ROA), <i>Auditing Quality</i> dan <i>Timeliness Element</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value (EV)	Terdapat variabel independen Profitability (ROA)	Terdapat variabel independen <i>Growth</i> , <i>Capital Structure</i> (DAR), <i>Audit Explanation</i> , <i>Auditing Quality</i> dan <i>Timeliness Element</i> Terdapat variabel Firm Value (EV)	Untuk mengetahui pengaruh <i>Effects of Financial Statements Information on Firms' Value: Evidence from Vietnamese Listed Firms</i>	

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan pada Tabel 2.1, penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu variabel yang diteliti mencakup aspek *profitability* yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *firm growth* yang diproksikan dengan *Total Assets Growth* (TAG) sebagai variabel pemoderasi dan *firm value* yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Tetapi selain persamaannya, tentu saja terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu proksi rumus yang digunakan dan objek penelitian serta periode pelaksanaan penelitian serta proksi rumus yang digunakannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya. Namun, terdapat beberapa persamaan sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari teori yang ada dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, posisi penelitian mengembangkan penelitian terdahulu ini menguji kembali pengaruh *profitability* terhadap *firm value* dan menambahkan variabel *leverage* dan *firm growth* sebagai pemoderasi, hal tersebut penulis lakukan dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan/ Oleh karena itu, pada kerangka pemikiran ini peneliti akan menjelaskan mengenai keterkaitan antarvariabel untuk menjelaskan kedudukan variabel dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran akan mempermudah pemahaman dalam mencermati arah pembahasan dalam penelitian ini disertai dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas antarvariabel independen yaitu *profitability*. Variabel moderasi yaitu *leverage* dan *firm growth* dan variabel dependen yaitu *firm value*. Peneliti berpendapat bahwa *profitability* merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena dengan tingginya *profitability* perusahaan akan meningkatkan *firm value* dan hal itu akan menjadi informasi serta pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi.

Selanjutnya, peneliti berpendapat bahwa *leverage* merupakan suatu hal yang bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *firm*

value. Peneliti menilai bahwa *leverage* yang tinggi akan meningkatkan *profitability* perusahaan karena untuk mendapatkan keuntungan yang besar maka memerlukan modal yang besar pula dengan syarat kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, peneliti juga menilai bahwa semakin tinggi *leverage* maka risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi. Ketika perusahaan memiliki hutang yang besar namun profit yang dihasilkan kecil atau dengan kata lain tidak bisa menutupi kewajibannya, maka perusahaan tersebut memiliki risiko cepat atau lambat akan mengalami kebangkrutan.

Peneliti juga berpendapat bahwa *firm growth* merupakan suatu hal yang bisa memperlemah dan memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. Peneliti menilai bahwa *firm growth* yang signifikan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik. *Firm growth* identik dengan adanya kenaikan aset perusahaan, penjualan, tanah dan gedung. Namun, peneliti juga menilai bahwa kenaikan *firm growth* yang signifikan pasti membutuhkan sumber dana eksternal, salah satunya yaitu didapatkan dengan cara hutang. Sama halnya seperti *leverage*, ketika perusahaan ingin melakukan ekspansi dengan tujuan *firm growth*, maka akan sebanding dengan dana yang harus dikeluarkan.

Menurut para peneliti bahwa *profitability* merupakan hal yang dapat mempengaruhi *firm value*. Disamping itu, *leverage* dan *firm growth* dapat memperlemah dan memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. *Profitability* memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai keuntungan perusahaan yang dihasilkan. Selain itu, *leverage*

dan *firm growth* juga dapat memberikan informasi mengenai risiko-risiko perusahaan terutama dalam hal pemenuhan kewajiban perusahaan. Maka dari itu, ketika *profitability* yang diperkuat oleh *leverage* dan *firm growth* bernilai positif maka akan berdampak positif terhadap *firm value*.

2.2.1 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Firm Value*

Profitability merupakan salah satu rasio yang memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk meunjukkan kepada investor bahwa *profitability* merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mengambil keputusan investasi. *Profitability* yang tinggi tentunya akan diraih perusahaan dengan cara berkomitmen untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan investasi. *Profitability* dinilai sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, tingginya *profitability* dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal dan pada akhirnya akan meningkatkan *firm value*.

Pengaruh antara *profitability* terhadap *firm value* diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nanik, dkk (2022) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*, penelitian lainnya dilakukan oleh Dewi, dkk (2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *profitability* terhadap *firm value*, begitupun dengan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh Sucuachi & Cambarihan (2016) juga menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *firm value*. Berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

2.2.2 *Leverage* dalam Memoderasi Pengaruh *Profitability* Terhadap *Firm Value*

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) dan biaya operasi tetap (*operating leverage*) untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya bahwa tingkat penggunaan aset operasi (*operating assets*) yang memiliki biaya tetap (*fixed cost*) dan tingkat penggunaan utang (*debt*) untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan dalam memilih pendanaan perusahaan sangat penting karena keputusan ini harus berdasarkan pertimbangan yang jelas. Keputusan pendanaan juga akan menjadi gambaran bagi perusahaan dalam menjalankan operasional kedepannya, bagaimana mengelola utang, membayar bunga dengan tujuan keberlanjutan (*sustainability*), selain bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, memilih pendanaan yang tepat juga akan mempengaruhi *profitability* perusahaan. Perusahaan melakukan pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan laba atas operasional yang dijalankan sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar, namun semakin tinggi pinjaman tetapi tidak diikuti dengan *profitability* yang meningkat maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi perusahaan. Perusahaan bisa terbebani dengan bunga yang semakin besar, disisi lain pengeluaran operasional terus berjalan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Arsyada, dkk (2022) menyatakan bahwa variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. Penelitian lain yang

dilakukan oleh Fauziah dan Sudiyatmo (2020) menunjukkan bahwa struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu memoderasi pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Pancawati (2019) menyatakan bahwa struktur modal sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap *profitability* dan *firm value*.

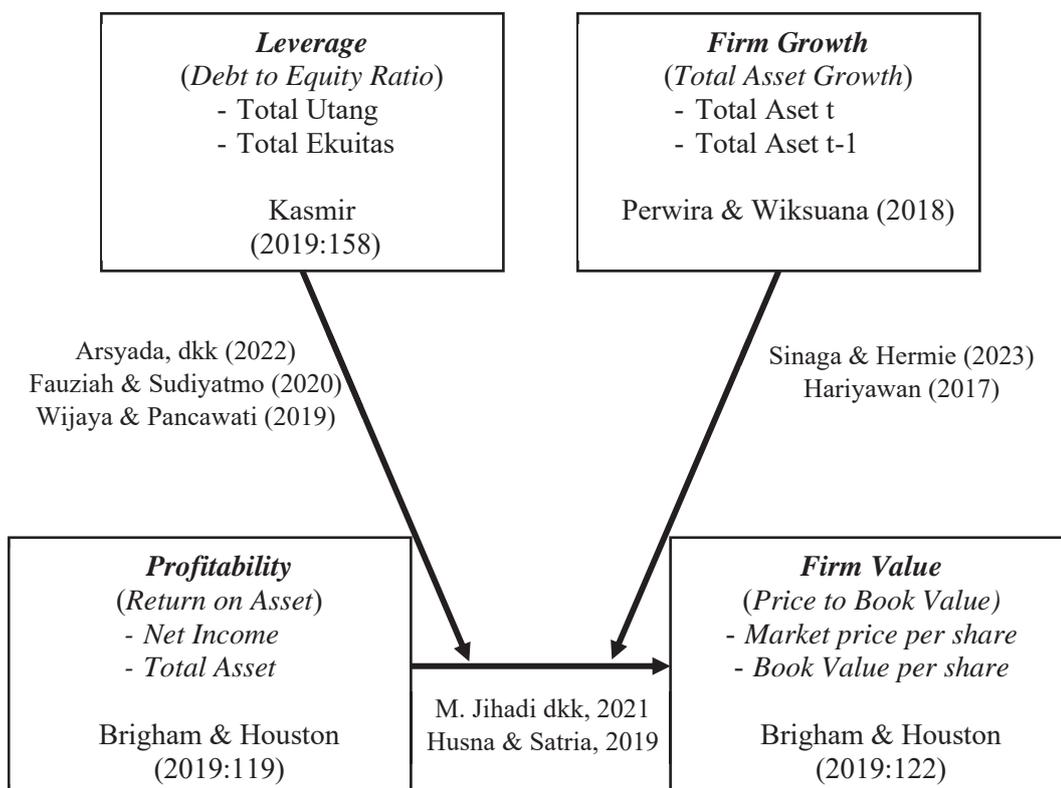
2.2.3 *Firm Growth* dalam Memoderasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value*

Firm growth mempengaruhi *profitability*, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada *profitability*. Semakin cepat *firm growth* maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio *profitability* juga akan tinggi. *Firm growth* dapat menjadi indikator dari *firm value*, karena pada dasarnya semakin tinggi pertumbuhan maka akan memberikan sinyal positif khususnya kepada investor yang akan menaamkan modalnya. Jika dilihat dari sudut pandang investor, *firm growth* menunjukkan sinyal positif dan perkembangan yang baik dimana pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak menguntungkan dan perusahaan juga mengharapkan *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa *firm growth* memiliki pengaruh yang positif terhadap *firm value*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Hermie (2023) mendukung pernyataan bahwa *firm growth* memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *firm value*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hariyawan (2017) yang menyatakan bahwa adanya dampak *firm growth* sebagai pemoderasi pada pengaruh *profitability*

terhadap *firm value* terdapat adanya pengaruh positif yang artinya bahwa *firm growth* sebagai pemoderasi memperkuat pengaruh *profitability* terhadap *firm value*.

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

Pada Gambar 2.1, menjelaskan tentang hubungan pengaruh *profitability* terhadap *firm value*, pengaruh *profitability* terhadap *firm value* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi, pengaruh *profitability* terhadap *firm value* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi, pengaruh *profitability* terhadap *firm value* dengan *leverage* dan *firm growth* sebagai variabel moderasi

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2019:83) hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan tentatif, namun dapat diuji, yang akan memprediksikan apa yang diharapkan akan ditemukan dalam data empiris penelitian. Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan penjelasan pada kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Profitability* berpengaruh terhadap *firm value*
- H₂: *Profitability* berpengaruh terhadap *firm value* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi
- H₃: *Profitability* berpengaruh terhadap *firm value* dengan *firm growth* sebagai variabel moderasi
- H₄: *Profitability* berpengaruh terhadap *firm value* dengan *leverage* dan *firm growth* sebagai variabel moderasi